

**PENGGUNAAN BAHASA TAJUK RENCANA *TRIBUN LAMPUNG*
DAN PENGEMBANGANNYA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN**

Oleh
Soca Anggraini
Nurlaksana Eko Rusminto
Mulyanto Widodo
Email: soca.anggraini@gmail.com
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Abstract

This research aims to describe the use of language based on spelling analysis and effective sentences in the Editorial *Tribun Lampung* April 2016 edition, and develop it as a media of learning on exposition writing of Indonesian language class X in Senior High School. This research uses descriptive qualitative method. The result of the analysis shows that generally the spelling uses in *Lampung Tribun's* editorial which are the most productive accurate is the capital letter. And the use of low-spelling accuracy is the italic letter. The aspect on using sentences in the editorial *Tribun Lampung* that have the most productive accuracy is the use of logical sentence . And the use of a low sentence accuracy is the use of short sentence. The analysis of spelling and effective errors in the editorials of the *Tribun Lampung* is further implemented in learning as an example and reference for developing the exposition writing skills.

Keywords: editorial, learning, use of Indonesian language.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan bahasa berdasarkan analisis ejaan dan kalimat efektif pada tajuk rencana *Tribun Lampung* edisi April 2016, serta mengembangkannya sebagai media pembelajaran menulis eksposisi bahasa Indonesia kelas X di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ejaan dalam tajuk rencana *Tribun Lampung* yang paling produktif ketepatannya adalah huruf kapital dan penggunaan ejaan yang rendah tingkat ketepatannya adalah penggunaan huruf miring. Aspek penggunaan kalimat dalam tajuk rencana *Tribun Lampung* yang paling produktif ketepatannya adalah penggunaan kelogisan kalimat dan penggunaan kalimat yang rendah tingkat ketepatannya yaitu penggunaan kehematan kalimat. Temuan penelitian ini adalah penggunaan ejaan dan kalimat efektif dalam tajuk rencana *Tribun Lampung* selanjutnya diimplementasikan dalam pembelajaran sebagai contoh dan referensi untuk mengembangkan ketrampilan menulis eksposisi.

Kata kunci: tajuk rencana, pembelajaran, penggunaan bahasa Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Bahasa yang digunakan dalam surat kabar disebut dengan bahasa jurnalistik atau bahasa Indonesia ragam jurnalistik. Fungsi bahasa jurnalistik cukup luas. Kalau dikatakan dan disimpulkan fungsi bahasa seluas samudera, maka seluas itu juga fungsi yang diemban bahasa jurnalistik. Kalau ditegaskan fungsi bahasa secara umum begitu dalam dan variatif, maka sedalam dan sevariatif itu juga fungsi yang dimiliki bahasa jurnalistik.

Penggunaan bahasa Indonesia ragam jurnalistik masih sering ditemui kesalahannya dalam sebuah penulisan, misalnya dalam koran, tidak jarang ditemukan bahasa-bahasa yang dapat menyinggung perasaan pembaca, bahasa yang tidak pantas, dan bahasa yang tidak sesuai dengan penggunaan bahasa Indonesia karena para jurnalis sering melalui pedoman dalam penulisan jurnalistik. Andaikata, semua jurnalis mengikuti pedoman dalam penulisan jurnalistik, maka tidak ada tuduhan bahwa bahasa jurnalistik (majalah, surat kabar/koran, dan tabloid) “merusak” bahasa Indonesia (Chaer, 2010:4).

(Sumadiri, 2010: 13) mengemukakan bahwa perlu mendalami, mempelajari, dan bahkan mengawasi penulisan bahasa jurnalistik secara terus-menerus, agar penulisan bahasa jurnalistik tidak keluar dari jalurnya yang benar dan yang telah ditentukan. Maka, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan bahasa jurnalistik yang tertuang

dalam tajuk rencana surat kabar dan implikasinya terhadap pembelajaran membaca dan menulis eksposisi di sekolah. Surat kabar yang dipilih oleh penulis yaitu surat kabar *Tribun Lampung*.

Penggunaan bahasa Indonesia pada surat kabar dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa di sekolah menengah atas, yaitu menulis eksposisi. Keterampilan menulis membutuhkan ketekunan dan kreativitas. Siswa dituntut menemukan ide dan merangkai kata untuk menghasilkan tulisan yang baik. Dilihat dari fungsinya, kegiatan menulis juga memiliki beberapa manfaat, yaitu dapat menambah wawasan mengenai suatu topik karena penulis mencari sumber informasi tentang topik tersebut, sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya, kemudian menarik kesimpulan. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi tulisan yang lebih rinci agar mudah dipahami oleh pembaca. Begitu pula dengan menyusun teks eksposisi, pada dasarnya teks eksposisi merupakan teks yang disusun untuk memberikan pengetahuan maupun informasi kepada orang lain agar bertambah pengetahuannya. Pemilihan aspek menulis eksposisi sebagai implikasi dalam penelitian ini dikarenakan aspek tersebut paling dominan diajarkan di sekolah. Kegiatan dalam pembelajaran berbahasa dibagi menjadi dua, yaitu reseptif dan produktif. Membaca sebagai kegiatan yang reseptif, siswa nantinya akan

mampu memahami tentang sesuatu hal khususnya terkait penggunaan bahasa Indonesia, setelah itu siswa dibimbing untuk dapat memproduksi melalui kegiatan menulis sebagai bukti siswa telah memahami tentang sesuatu hal yang telah dibacanya.

Kajian yang dilakukan oleh peneliti ini sejalan dengan kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia dalam aspek kebahasaan khususnya keterampilan membaca dan menulis. Contoh kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sejalan dengan penelitian ini ialah Kompetensi Inti 3 Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, prosedural, konseptual dalam ilmu pengetahuan seni, teknologi, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kenegaraan, kebangsaan sertamenerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dengan Kompetensi Dasar 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan dan 4.2 Memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan di SMA kelas X secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Berdasarkan hal tersebut dan beberapa hal yang disebutkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Tajuk Rencana Tribun Lampung Edisi April 2016 serta*

Implikasinya Terhadap Pembelajaran Menulis Eksposisi di Sekolah Menengah Atas”.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang ditunjang dengan alat bantu statistik sederhana. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2017: 162).

Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ini berpandangan bahwa semua hal yang berupa sistem tanda tidak ada yang patut diremehkan, semuanya penting, dan semuanya mempunyai pengaruh dan kaitan dengan yang lain (Semi, 2012: 31).

Alasan peneliti memilih metode deskriptif kualitatif yang ditunjang dengan alat bantu statistik sederhana tersebut, karena pada hasil dan pembahasan penelitian ini akan menggunakan kata-kata atau kalimat yang menggambarkan atau menjelaskan secara detail penggunaan bahasa Indonesia dalam tajuk rencana serta menghitung jumlah ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia pada tajuk rencana yang ditinjau berdasarkan aspek ejaan dan kalimat.

Melalui metode deskriptif kualitatif, peneliti diharapkan dapat menggambarkan, menginterpretasikan, dan menganalisis permasalahan yang dibahas sesuai dengan apa adanya. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menganalisis subjek penelitian dengan menghubungkan antara teori dengan fakta yang ada. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia dalam tajuk rencana *Tribun Lampung* edisi April 2016 berdasarkan penggunaan ejaan dan kalimat.

2.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan urutan sebagai berikut.

1. Membaca tajuk rencana *Tribun Lampung* edisi April 2016 secara keseluruhan yang berjumlah tiga puluh tajuk rencana.
2. Menandai bagian-bagian tulisan yang mengandung ejaan dan kalimat yang berada dalam tajuk rencana.
3. Memberikan kode bagian-bagian tulisan yang mengandung ejaan dan kalimat yang tidak tepat dalam tajuk rencana.
4. Mengelompokkan bagian-bagian tulisan yang mengandung ejaan dan kalimat dalam tajuk rencana.
5. Menghitung jumlah ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia yang meliputi penggunaan ejaan dan kalimat.
6. Memperbaiki bagian-bagian penggunaan ejaan dan kalimat yang tidak tepat.

7. Melaporkan hasil analisis terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam tajuk rencana *Tribun Lampung* edisi April 2016.
8. Mengaitkan hasil penelitian dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA sebagai pertimbangan dalam mengembangkan media pembelajaran menulis eksposisi dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum bahasa Indonesia di SMA.
9. Memberikan tinjauan mengenai penggunaan tajuk rencana *Tribun Lampung* sebagai media pembelajaran menulis eksposisi yang dikembangkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas X.

3. PEMBAHASAN

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam tajuk rencana *Tribun Lampung* edisi April 2016 serta implikasinya terhadap pembelajaran menulis eksposisi di SMA. Analisis ini dilakukan pada tiga puluh tajuk rencana dari surat kabar *Tribun Lampung*. Selanjutnya, dilakukan kajian pengembangan tajuk rencana *Tribun Lampung* sebagai media pembelajaran menulis eksposisi di SMA.

3.1 Penggunaan Ejaan

Kajian dalam penelitian ini dianalisis perkalimat. Penggunaan ejaan yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu huruf kapital, huruf miring, kata depan, tanda titik, tanda koma, tanda pisah, dan tanda apostrof.

3.1.1 Penggunaan Huruf Kapital

Berikut ini kesalahan penggunaan huruf kapital dalam artikel yang terdapat pada tajuk rencana *Tribun Lampung*.

1. Saat ini, Bank Mandiri memulai penerapan suku bunga rendah single digit dengan mengoptimalkan penyaluran Kredit **usaha rakyat** (KUR). (Dt.9)
2. Walikota **lampung** Herman H.N. pun melakukan pemantauan UN di sejumlah sekolah. (Dt.72)
3. Jupe: **BOTAK TIDAK** Tutup Rezeki Saya. (Dt.100)
4. Selama duduk di kursi pesakitan, Edwar dan Aria hanya terdiam mendengarkan surat dakwaan yang di bacakan **jaksa**. (Dt.124)
5. Bupati Lampung Tengah Mustafa menjadi ketua DPW Partai **NasDem** Lampung tertuang dalam SK No 129-SK/DPP-**NasDem**/IV/2016 tertanggal 8 April 2016. (Dt.134)
6. **PELAT** dengan nomor cantik makin diminati oleh para pemilik kendaraan. (Dt.145)
7. **DINAS** Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Disparekraf) Lampung menyatakan, tahun ini tidak ada program khusus bagi Teluk Kiluan. (Dt.178)
8. **KASUS** dugaan gratifikasi DPRD Tanggamus mencuat setelah adanya laporan anggota dewan ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). (Dt.221)
9. **ARTIS** peran Nafa Urbach (35) mendukung Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama... (Dt.47)
10. sebelumnya disebut di surat dakwaan **jaksa penuntut umum** (JPU) pada KPK. (Dt. 245)

11. **TERUNGKAPNYA** 558 PNS ‘misterius’ di seluruh kabupaten/kota di Lampung, (Dt.421)
12. Memang, konsekuensi database yang lemah dan tidak berbasis **teknologi informatika (TI)**...(Dt.422)

Penulisan huruf yang dicetak tebal tidak tepat. Keduabelas data tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

1. Saat ini, Bank Mandiri memulai penerapan suku bunga rendah single digit dengan mengoptimalkan penyaluran Kredit **Usaha Rakyat** (KUR).
2. Walikota **Lampung** Herman H.N. pun melakukan pemantauan UN di sejumlah sekolah.
3. Jupe: **Botak Tidak** Tutup Rezeki Saya.
4. Selama duduk di kursi pesakitan, Edwar dan Aria hanya terdiam mendengarkan surat dakwaan yang di bacakan **Jaksa**.
5. Bupati Lampung Tengah Mustafa menjadi ketua DPW Partai **Nasdem** Lampung tertuang dalam SK No 129-SK/DPP-**Nasdem**/IV/2016 tertanggal 8 April 2016.
6. **Pelat** dengan nomor cantik makin diminati oleh para pemilik kendaraan.
7. **Dinas** Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Disparekraf) Lampung menyatakan, tahun ini tidak ada program khusus bagi Teluk Kiluan.
8. **Kasus** dugaan gratifikasi DPRD Tanggamus mencuat setelah adanya laporan anggota dewan ke Komisi

- Pemberantasan Korupsi (KPK).
9. **Artis** peran Nafa Urbach (35) mendukung Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama...
 10. sebelumnya disebut di surat dakwaan **Jaksa Penuntut Umum (JPU)** pada KPK.
 11. **Terungkapnya** 558 PNS ‘misterius’ di seluruh kabupaten/kota di Lampung,
 12. Memang, konsekuensi database yang lemah dan tidak berbasis **Teknologi Informatika (TI)**...

3.1.2 Penggunaan Huruf Miring

Berikut ini kesalahan penggunaan huruf miring dalam tajuk rencana pada *Tribun* Lampung.

1. **Corporate Secretary** Bank Mandiri Rohan Hafas... (Dt.4)
2. Saat ini, Bank Mandiri memulai penerapan suku bunga rendah **single digit** dengan mengoptimalkan... (Dt.9)
3. Sementara PT Bank Central Asia Tbk atau BCA berencana menurunkan suku bunga kredit sektor korporasi, komersial, dan **small medium enterprise (SME)**. (Dt.12)
4. kredit **single digit** ke depan... (Dt.17)
5. suku bunga kredit bisa sesuai dengan program pemerintah, yaitu bisa menjadi **single digit**. (Dt.21)
6. Modusnya, dengan membuang “aset” ke sebuah firma hukum asal Panama, **Mossack Fonseca**. (Dt.85)
7. Artis Julia Peres tampil percaya diri dengan berkepala botak saat menghadiri sidang kedua perceraianya dari pesepakbola **Gaston Castano**... (Dt.101)
8. **Whiz Prime** Sajikan Kuliner Lokal. (Dt.299)
9. Kuliner lokal, kerajinan, kesenian khas Lampung, dan **sky lounge** menjadi kekuatan utama **Whiz Prime** Hotel Bandar Lampung Kekuatan itu dipandang penting demi memikat para tamu. Hal itu disampaikan **President**. (Dt.230)
10. Beber Progres **Land Clearing**, Sebalang, dan Disdik... (Dt.316)
11. “Panama Pappers” tersebut di susun oleh **International Consortium of Investigative Journalis (ICIJ)** yang sebelumnya diterima media Jerman, ... (Dt.88)
12. **Tribun** mengantongi nama dan tanda bukti penyerahan uang ke KPK... (Dt.226)
13. Kata Suyadi dalam acara **Coffe Morning** di Kantor Kejati Lampung, (Dt.324)
14. Pantauan **Tribun**, tidak ada keluarga dari kedua tersangka yang mendampingi. (Dt.487)

Penulisan kata yang dicetak tebal tidak tepat. Keempatbelas data tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

1. *Corporate Secretary* Bank Mandiri Rohan Hafas... (Dt.4)
2. Saat ini, Bank Mandiri memulai penerapan suku bunga rendah *single digit* dengan mengoptimalkan... (Dt.9)
3. Sementara PT Bank Central Asia Tbk atau BCA berencana menurunkan suku bunga kredit sektor korporasi, komersial, dan *small medium enterprise (SME)*. (Dt.12)

4. kredit *single digit* ke depan... (Dt.17)
5. suku bunga kredit bisa sesuai dengan program pemerintah, yaitu bisa menjadi *single digit*. (Dt.21)
6. Modusnya, dengan membuang “aset” ke sebuah firma hukum asal Panama, *Mossack Fonseca*. (Dt.85)
7. Artis Julia Peres tampil percaya diri dengan berkepala botak saat menghadiri sidang kedua perceraianya dari pesepakbola *Gaston Castano*... (Dt.101)
8. *Whiz Prime* Sajikan Kuliner Lokal. (Dt.299)
9. Kuliner lokal, kerajinan, kesenian khas Lampung, dan *sky lounge* menjadi kekuatan utama *Whiz Prime* Hotel Bandar Lampung Kekuatan itu dipandang penting demi memikat para tamu. Hal itu disampaikan *President*. (Dt.230)
10. Beber Progres *Land Clearing*, Sebalang, dan Disdik... (Dt.316)
11. “Panama Pappers” tersebut di susun oleh *International Consortium of Investigative Journalis (ICIJ)* yang sebelumnya diterima media Jerman, ... (Dt.88)
12. *Tribun* mengantongi nama dan tanda bukti penyerahan uang ke KPK... (Dt.226)
13. Kata Suyadi dalam acara *Coffe Morning* di Kantor Kejati Lampung, (Dt.324)
14. Pantauan *Tribun*, tidak ada keluarga dari kedua tersangka yang mendampingi. (Dt.487)

3.1.3 Penggunaan Kata Depan *di* dan *ke*

Bentuk *di* kata depan selalu diikuti kata benda yang menyertakan arah atau tempat, sedangkan bentuk *di-* sebagai awalan selalu diikuti kata kerja. Bentuk *di* sebagai kata depan

dapat digantikan dengan *dari*, sedangkan *di-* sebagai awalan tidak dapat digantikan dengan *dari*. Bentuk *di* sebagai kata depan tidak dapat dioposisikan dengan awalan *me-*, sedangkan *di-* sebagai awalan dapat dioposisikan dengan awalan *me-*. Selanjutnya, bentuk *ke* sebagaikata depan selalu diikuti kata benda yang menyatakan arah atau tempat, sedangkan bentuk *ke-* sebagai awalan tidak demikian. Awalan *ke-* membentuk kata benda dari kata lain. Kata depan *ke* dapat diganti dengan *dari*, sedangkan awalan *ke-* tidak dapat digantikan dengan *dari*. Tidak ditemukan penggunaan kata depan *di* dan *ke*.

3.1.4 Penggunaan Tanda Baca Titik

Berikut ini kesalahan penggunaan tanda baca titik dalam tajuk rencana yang terdapat pada *Tribun Lampung*.

1. Taufik, yang juga mantan **Plt**() Ketua NasDem Lampung, mengatakan bahwa pelantikan rencananya akan digelar di sawah saat panen raya mendatang. (Dt.136)
2. Direktorat Lalu Lintas (Dirlantas) Polda Lampung, Kombes **Pol**() Prahoro Triwahyono,..... (Dt.153)
3. Pendaftaran SBMPTN buka mulai **besok**() Unila sediakan 1.766 kursi pilihan tes komputer atau Kertas. (Dt.370)

Ketiga contoh tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

1. Taufik, yang juga mantan **Plt.** Ketua NasDem Lampung, mengatakan bahwa pelantikan rencananya akan digelar di sawah saat panen raya mendatang.

2. Direktur Lalu Lintas (Dirlantas) Polda Lampung, Kombes **Pol. Prahoro Triwahyono**,.....
 3. Pendaftaran SBMPTN buka mulai **besok**. Unila sediakan 1.766 kursi pilihan tes komputer atau Kertas.
- 3.1.5 Penggunaan Tanda Baca Koma**
- Berikut ini kesalahan penggunaan tanda baca koma dalam tajuk rencana yang terdapat pada surat kabar *tribun*.
1. Dalam sidak tersebut, hadir pula anggota komisi I lainnya, seperti Edison Hadjar, **Taufikurahman**() Irwan Setiawan, dan Agus Sujatma.(Dt.31)
 2. **Dirlantas**:() Nomor Cantik Tak Dipungut Biaya.(Dt.144)
 3. 18 Pasukan Elite Filipina Tewas, 50 **Terluka**() Baku Tembak 9 Jam Melawan Kelompok Abu Sayyaf.(Dt.164)
 4. Para tentara Filipina yang terluka terhimpun dalam Batalion Infanteri ke-44, Pasukan Infanteri **14**() dan Batalion Pasukan Khusus ke-4.(Dt.167)
 5. ARTIS peran Nafa Urbach (35) mendukung Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja **Purnama**() untuk maju pada Pilkada DKI Jakarta 2017.(Dt.245)
 6. Kelompok Teroris MIT Tinggal 7 Orang, 2 Wanita() Dua Anggota Santoso **Kelaparan**() dan Depresi Berat.(Dt.296)
 7. Lima saksi yang dihadirkan adalah Jonisdar Ali (ketua Panitia Lelang); Irhanna Yusuf (Sekretaris panitia Lelang); Bastian (Juru Ketik di Disdik Lampung); Siti Maidasuri (Ketua Panitia Penerima dan Pemeriksa Barang); dan M Irsan (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan). (Dt.338)
 8. Unila sediakan 1.766 **kursi**() pilihan tes komputer atau Kertas.(Dt.370)
 9. Pendaftaran SBMPTN, baik Sains Teknologi (Saintek) maupun Sosial dan Humaniora (**Soshum**)() bebas memilih metode tes yang akan diikuti. (Dt.374)
 10. Empat daerah rawan longsor dan **banjir**() BMKG: musim pancaroba diselingi hujan deras dan sedang. (Dt.395)
 11. Untuk itu, BMKG menghimbau agar daerah-daerah rawan bencana, terutama banjir dan longsor, untuk lebih **waspada**() dan berhati-hati.(Dt.398)
 12. seluruh kabupaten/kota se-Lampung merupakan daerah yang rawan akan bencana. Khususnya bencana tanah longsor, banjir **bandang**() dan angin puting beliung.(Dt.399)
 13. dua wilayah yang sebelumnya bersatu **tersebut**() menjadi wilayah yang cukup menjadi perhatian...(Dt.405)
- Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi. Data tersebut (Dt.31), (Dt.167), (Dt.296), (Dt.338), (Dt.374), (Dt.399) tidak tepat karena kata selanjutnya masih menyebutkan nama atau keterangan tambahan. Tanda koma dipakai untuk menghindari salah baca di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat atau salah pengertian. Data tersebut (Dt.144), (Dt.164), (Dt.245), (Dt.370), (Dt.395), (Dt.398), (Dt.405) tidak tepat karena tanda koma tidak tepat penempatannya sehingga menyebabkan salah baca atau pengertian.

3.1.6 Penggunaan Tanda Baca Pisah (—)

Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal atau tempat dengan arti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'. Catatan: penggunaan tanda pisah yang dipakai dalam pengetikan dinyatakan dengan dua buah tanda hubung tanpa spasi sebelum dan sesudahnya.

3.1.7 Penggunaan Tanda Baca Apostrof

Tanda baca apostrof untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun. Tidak ditemukan penggunaan tanda baca apostrof

3.2 Penggunaan Kalimat

Penggunaan kalimat dalam artikel yang terdapat pada tajuk rencana sebanyak 603 kalimat dengan ketepatan sebanyak 582 atau sebesar 96,6% dan ketidaktepatan 21 atau sebesar 3,4%. Selanjutnya, diuraikan masing-masing contoh kesalahan penggunaan kalimat pada data yang dianalisis berdasarkan dengan kesatuan, kepaduan, kesejajaran, penekanan, kelogisan, kehematan, dan kevariasian.

3.2.1 Kesatuan

Berikut ini contoh kesalahan penggunaan kesatuan dalam artikel yang terdapat pada tajuk rencana *Tribun Lampung*.

1. **Dipanggil ke Kantor** (Dt.220)
2. **Samadikun Diawasi 24 Jam** (Dt.361)
3. **Hakim: Uang Bisa ke Mana-mana** (Dt.532)

4. **ada di mana** (Dt.446)

Kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

1. Bupati Bambang Kurniawaan **dipanggil ke kantor** gratifikasi tanggamus.
2. Samadikun terpidana kasus BLBI **diawasi petugas lapas selama 24 jam**.
3. Edwar, adalah **hakim yang di suap** dalam kasus korupsi proyek siswa miskin.
4. Kalau ternyata di BKN ada 1.000 PNS, misalnya, ya kami akan telusuri, **ada di instansi mana**.

3.2.2 Kepaduan

Berikut ini contoh kesalahan penggunaan kepaduan dalam artikel yang terdapat dalam tajuk rencana *Tribun Lampung*.

1. **Namun yang jelas**, ia optimis, ke depan, suku bunga kredit bisa sesuai dengan program pemerintah, yaitu bisa menjadi single digit. (Dt.21)
2. Salah satunya adalah infrastruktur jalan yang belum mulus seperti **lainnya** objek wisata paling populer di suatu provinsi di Tanah Air. (Dt.201)
3. Reza-Dino Disebut Koordinator. (Dt.335)
4. Berbeda dengan tahun sebelumnya, SBMPTN tahun ini memberikan tawaran dua metode seleksi tahapan **para** pendaftar. (Dt.372)
5. **Akhirnya** kalau sistem sistem database-nya lemah, pada **akhirnya** pemerintah harus pro aktif untuk membuat pertemuan khusus **yang lintas** kabupaten/kota. (Dt.425)
6. Dua wilayah yang sebelumnya bersatu tersebut menjadi wilayah

yang cukup **menjadi** perhatian pemerintah daerah di musim penghujan.(Dt.405)

Keenam contoh kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

1. **yang jelas**, ia optimis, ke depan, suku bunga kredit bisa sesuai dengan program pemerintah, yaitu bisa menjadi single digit.
2. Salah satunya adalah infrastruktur jalan yang belum mulus seperti **layaknya** objek wisata paling populer di suatu provinsi di Tanah Air.
3. **Reza dan Dino** Disebut Koordinator.
4. Berbeda dengan tahun sebelumnya, SBMPTN tahun ini memberikan tawaran dua metode seleksi tahapan pendaftar.
5. Kalau sistem database-nya lemah, pada **akhirnya** pemerintah harus pro aktif untuk membuat pertemuan khusus lintas kabupaten/kota.
6. Dua wilayah yang sebelumnya bersatu tersebut menjadi wilayah yang cukup **menarik** perhatian pemerintah daerah di musim penghujan.(Dt.405)

3.2.3 Kesejajaran

Sebuah kalimat dikatakan paralel apabila ada kesamaan bentuk yang digunakan dalam sebuah kalimat. Artinya, jika bentuk pertama menggunakan nomina, bentuk selanjutnya juga menggunakan nomina. Jika bentuk pertama menggunakan verba, bentuk selanjutnya juga menggunakan verba. Setelah data dianalisis, tidak ditemukan kalimat-kalimat yang sejajar.

3.2.4 Penekanan

Penulisan kalimat yang ingin ditekankan menggunakan cara pemindahan posisi jika subjek yang ingin ditonjolkan, maka subjek ditempatkan pada awal kalimat. Jika predikat ingin diangkat, misalnya mengandung berita nilai besar, maka predikat itulah yang digeser ke awal kalimat. Begitu juga ingin menonjolkan unsur objek atau keterangan waktu tempat. Setelah data dianalisis, tidak ditemukan kalimat-kalimat penekanan.

3.2.5 Kelogisan

Berikut ini contoh penggunaan kelogisan dalam artikel terdapat pada tajuk rencana *Tribun Lampung*.

1. “**Santoso sendiri cuma tujuh orang**, bahkan dua orang wanita di antaranya, “ucap Tito, Selasa (19/4). (Dt. 300)
2. “Kalau pengawalan iya, tapi kalau yang lain tidak semua sama. Kalau nanti akan dipindah atau disatukan dengan narapidana lain, kami tunggu **perintah atas**”. (Dt.343)

Kedua contoh kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

1. “Kelompok Santoso sendiri berjumlah tujuh orang, bahkan dua orang wanita di antaranya, “ucap Tito, Selasa (19/4).
2. “Kalau pengawalan iya, tapi kalau yang lain tidak semua sama. Kalau nanti akan dipindah atau disatukan dengan narapidana lain, kami tunggu perintah dari atasan”.

3.2.6 Kehematan

Berikut ini kesalahan penggunaan kehematan dalam artikel yang

terdapat pada tajuk rencana *Tribun Lampung*.

1. “Diharapkan **ini** sesuai dengan rencana pemerintah untuk mendorong suku bunga kredit **single digit** ke depan.”(Dt.17)
2. Bangunan yang berlokasi di Jalan Raya Tirtayasa RT 09 Lingkungan I Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Sukabumi, **itu** diduga belum mengantongi izin.(Dt.24)
3. SPBG **itu** nantinya akan digunakan untuk mengisi bahan bakar gas (BBG) bagi kendaraan bermotor, khususnya mobil.(Dt.55)
4. “Justru ini mungkin takdir Tuhan, yang terbaik, **mungkin ini ini** sudah diberi kelancaran sama Allah,” ujarnya.(Dt.106)
5. **Para** tentara Filipina yang terluka terhimpun dalam Batalion Infanteri ke-44, (Dt.167)
6. Berdasarkan penelusuran *Tribun*, Minggu (17/4) penyakit ini **masih masih** berada di posisi tertinggi.(Dt.263)
7. Kini, **kedua kondisi kesehatan keduanya mulai membaik** meskipun sepenuhnya belum bisa melayani sejumlah pertanyaan yang diajukan penyidik.(Dt.315)
8. **Mau tidak mau** harus dilakukan pendataan secara manual. (Dt.423)
9. **Akhirnya** kalau sistem sistem database-nya lemah, pada **akhirnya** pemerintah harus pro aktif untuk membuat pertemuan khusus **yang lintas** kabupaten/kota.(Dt.425)

Kesembilan kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

1. “Diharapkan sesuai dengan rencana pemerintah untuk

- mendorong suku bunga kredit single digit ke depan,”
2. Bangunan yang berlokasi di Jalan Raya Tirtayasa RT 09 Lingkungan I Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Sukabumi, diduga belum mengantongi izin.
3. SPBG nantinya akan digunakan untuk mengisi bahan bakar gas (BBG) bagi kendaraan bermotor, khususnya mobil.
4. “Justru ini mungkin takdir Tuhan, yang terbaik, mungkin ini sudah diberi kelancaran sama Allah,” ujarnya.
5. Tentara Filipina yang terluka terhimpun dalam Batalion Infanteri ke-44,
6. Berdasarkan penelusuran *Tribun*, Minggu (17/4) penyakit ini masih berada di posisi tertinggi.
7. Kini, kondisi kesehatan keduanya mulai membaik meskipun sepenuhnya belum bisa melayani sejumlah pertanyaan yang diajukan penyidik.
8. harus dilakukan pendataan secara manual.
9. Kalau sistem sistem database-nya lemah, pada akhirnya pemerintah harus pro aktif untuk membuat pertemuan khusus lintas kabupaten/kota.

3.2.7 Kevariasian

Kevariasian kalimat dalam bahasa jurnalistik sangatlah diperlukan supaya tidak menimbulkan kesan yang membosankan dari pembaca. Kevariasian dalam kalimat dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya, dengan menempatkan subjek, predika, objek, kata modal atau frasa pada awal kalimat, mengubah kalimat efektif, panjang pendek kalimat, dan lain-lain. Setelah data dianalisis, tidak

ditemukan kalimat-kalimat yang tidak bervariasi.

3.5 Iklan sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu berupa alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disusun sistematis menggunakan bahasa dan tampilan yang menarik sesuai dengan taraf perkembangan, dapat membantu siswa memahami materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin (2003:3), bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang secara terintegrasi yaitu penggabungan antara teks, grafik, gambar, foto, suara, video, animasi, dan lain-lain yang melibatkan interaksi antara pengguna media tersebut dengan mata pelajaran yang diajarkan yang nantinya diharapkan membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran tersebut secara maksimal.

Relevansi penelitian mengenai penggunaan bahasa dalam tajuk rencana *Tribun Lampung* ini adalah sebagai media pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan kajian kompetensi inti materi pembelajaran KI.3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan

prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar pembelajaran ini adalah 3.1 memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan dan 4.2 Memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran ini bertujuan agar pada akhir pembelajaran siswa terampil menulis eksposisi.

Perlu adanya upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran karena pembelajaran yang efektif dan efisien tidak terjadi dengan sendirinya. Peran guru untuk mengorganisasikan komponen pembelajaran menjadi sangat penting. Penggunaan tajuk rencana sebagai media pembelajaran harus memperhatikan penggunaan metode dan bahan ajar lainnya sehingga peran media menjadi bermakna dalam pembelajaran. Sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran menulis eksposisi, pengelolaan pembelajaran melalui metode tanya jawab, inkuiri, penugasan, dan refleksi pembelajaran dapat diterapkan. Pemanfaatan sumber belajar berupa tajuk rencana dari surat kabar dapat digunakan sebagai contoh produk yang akan dihasilkan oleh siswa. Selain itu, penggunaan tajuk rencana *Tribun Lampung* dapat dikemas menjadi bagian dalam materi pembelajaran.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada tajuk rencana *Tribun Lampung* edisi

April 2016, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ejaan dalam tajuk rencana *tribun* Lampung yang paling produktif ketepatannya adalah huruf kapital dengan persentase ketepatan sebesar 99,3% dan ketidaktepatan sebesar 0,7%. Di samping huruf kapital yang sifat ketepatannya lebih produktif, terdapat aspek penggunaan ejaan yang rendah tingkat ketepatannya adalah penggunaan huruf miring dengan presentase ketepatan 22,2% dan ketidaktepatan 77,8%. Data dapat kita lihat melalui data kuantitatif di bawah ini
- 2) Aspek penggunaan kalimat dalam tajuk rencana *tribun* Lampung yang paling produktif ketepatannya adalah penggunaan kelogisan kalimat dengan persentase ketepatan sebesar 99,7% dan ketidaktepatan sebesar 0,3%. Di samping penggunaan kelogisan kalimat yang sifat ketepatannya lebih produktif, terdapat aspek penggunaan kalimat dalam tajuk rencana *tribun* Lampung yang rendah tingkat ketepatannya yaitu penggunaan kehematan kalimat dengan persentase ketepatan 98,6% dan ketidaktepatan 1,4%. Analisis kesalahan penggunaan ejaan dan kalimat efektif dalam tajuk rencana *tribun* Lampung selanjutnya diimplementasikan dalam pembelajaran sebagai contoh dan referensi untuk mengembangkan ketrampilan menulis eksposisi kepada siswa SMA kelas X.
- 3) Penggunaan bahasa yang meliputi ejaan dan kalimat pada tajuk rencana *Tribun* Lampung dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran menulis eksposisi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X. Materi pembelajaran ini dipaparkan dalam silabus dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.1 memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan dan 4.2 Memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Media pembelajaran dimaksud dapat digunakan untuk menciptakan atmosfer belajar serta membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Tujuan penggunaan media tajuk rencana dan kajian bahasa yang terdapat pada surat kabar ini adalah membantu siswa menemukan ide, dan lebih memperhatikan kesalahan ejaan dan kalimat efektif dalam mengembangkannya menjadi karangan eksposisi yang baik..

Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada tajuk rencana *Tribun* Lampung edisi April 2016, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Seorang jurnalis atau penulis tajuk rencana *Tribun* Lampung hendaknya meningkatkan dan memperbaiki penggunaan ejaan

dan kalimat, khususnya pada penulisan tanda baca pisah dan kehematan kalimat dengan berpedoman pada buku pedoman umum *Ejaan yang Disempurnakan dan Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI).

2. Bagi guru bahasa Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran memahami dan memproduksi penggunaan bahasa pada suatu teks eksposisi dalam menulis. Sesuai dengan hasil penelitian ini, tajuk rencana *Tribun Lampung* layak dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mempelajari penggunaan bahasa Indonesia, khususnya ejaan dan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Sukardi. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadiria, AS Haris. 2010. *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Sastra Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Perss.